

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI ANGKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI

Rita Novita¹⁾, Fitriah Hayati²⁾, Reza Rasika³⁾

¹⁾²⁾ STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

³⁾TK Tut Wuri Handayani Aceh Besar

E-mail:rita@stkipgetsempena.ac.id

ABSTRAK

Menghitung merupakan cara belajar mengenai angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini adalah sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui penerapan metode bernyanyi angka. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pre-eksperimen (*Non-design*) dengan model *One Group Pre-test dan Post-test Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes kemampuan berhitung anak yang berupa lembar kerja Anak (LKA). Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 anak usia dini 4-6 tahun pada salah satu TK di kawasan Aceh Besar, Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung anak TK B Tut Wuri Handayani yang signifikan dengan menerapkan metode bernyanyi angka dalam pembelajaran berhitung permulaan. Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi angka dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini.

Kata kunci : *Kemampuan Berhitung permulaan, Bernyanyi Angka.*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak khususnya anak usia dini (3-6 tahun) penyerapan segala informasi berlangsung sangat cepat, begitu juga halnya dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak. Sehingga, usia dini diyakini menjadi masa yang paling potensial

atau *the golden age* bagi tumbuh kembangnya berbagai aspek perkembangan anak (Aisyah, et.al, 2014).

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari perkembangan kognitif aspek matematika yang perlu dikembangkan dan dikuasai sejak anak berusia dini. Kemampuan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan anak sehari-hari dan dalam penguasaan matematika lainnya terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika selanjutnya. Fakta empiris menunjukkan bahwa kemampuan matematika permulaan

pada anak usia dini merupakan penentu yang kuat untuk mencapai kesuksesan akademis di masa depan, keefektifan belajar matematika pada masa usia dini bahkan lebih bagus daripada belajar membaca (Susanto, 2011: 16).

Berhitung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melakukan hitungan (seperti menjumlahkan, mengurangi dan sebagainya) (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, 359). Susilo (2011) mendefinisikan menghitung sebagai cara belajar mengenai angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda.

Secara umum, pembelajaran berhitung pada anak usia dini atau di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah pembelajaran mengenai pengetahuan dasar berhitung yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar seperti konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang dan posisi melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan (Depdiknas, 2007). Secara spesifik, Sriningsih (2009) menyebutkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut pula kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret.

Namun, pada kenyataannya penguasaan kemampuan berhitung pada anak usia dini sering sekali masih

memiliki kendala yang mengakibatkan penguasaan konsep bilangan akhirnya belum dapat berkembang secara optimal. Permasalahan terkait penguasaan kemampuan berhitung permulaan pada anak usai dini ;yang diungkap berdasarkan beberapa hasil penelitian diantaranya adalah penyebutan angka yang masih terbalik antara satu dan lainnya, anak cenderung menghafal bilangan 1-10 sehingga mengalami kesulitan pada saat menghubungkan bilangan dengan jumlah benda, serta belum mampu menyebutkan jumlah benda yang dihitungnya (Marlina & Purwadi, 2012; Lisa, 2017). Hal serupa juga terjadi pada anak usia dini kelompok B TK Tut Wuri Handayani, dimana berdasarkan hasil observasi tim peneliti diperoleh data bahwa anak usia dini yang berada pada kelompok B masih terkendala dalam membedakan angka 1-10 serta dan menyebutkan bilangan yang dihitungnya dengan tepat.

Hasil wawancara dengan guru kelas yang mengajar di kelompok tersebut serta hasil observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran diperoleh informasi bahwa belum variatifnya metode pembelajaran berhitung yang dilakukan guru menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada anak. Selama ini pembelajaran berhitung hanya difokuskan pada pengenalan angka 1-10 melalui penjelasan secara klasikal oleh guru di depan kelas disertai pemberian tugas, sehingga anak hanya berkutat dengan LKA dan pensil saja

dimana pembelajaran menjadi kurang menarik bagi mereka.

Terkaitnya belum optimalnya kemampuan anak usia dini tdi TK Tutwurihandayani serta kurangnya variatif metode mengajar yang digunakan, maka penelitian ini berupaya mengajarkan kemampuan berhitung mealui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan serta diyakini menarik minat siswa untuk belajar. adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bernyanyi angka yang disertai dengan aktivitas bermain angka. Aktivitas bernyanyi dan bermain adalah aktivitas yang sangat disenangi oleh anak-anak pada usia dini. Disisi lain, dengan bermain dan bernyanyi anak dapat mengexperikan ide dan perasaannya mereka dengan bebas sehingga anak akan menjadi lebih kreatif. Oleh karen itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini melalui penerapan metode bernyanyi angka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pre-eksperimen (Non-design) dengan model One Group Pre-test dan Post-test Design. Rancangan penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu (1) pelaksanaan pra-tes/pre-test untuk mengukur variable terikat, (2) pelaksanaan perlakuan atau experiment, dan (3) pelaksanaan pasca-tes/post-tes untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variable terikat. Adapun dampak perlakuan yang dilakukan terhadap variable

terikat ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pre-tes dan post-tes (Gall & Borg dalam Setyosari:206). Observasi terhadap subjek penelitian dilakukan terlebih dahulu diawal penelitian sebelum pre-tes dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan untuk kegiatan observasi, pre-tes, tindakan serta post-test.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang anak kepompokB yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan lima anak perempuan. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana "sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2012:85). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode bernyanyi angka. Sedangkan, variable terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung anak kelompok B TK Tut Wuri Handayani Tahun Pelajaran 2017/2018.

Data yang dikumpulkan pada penelitian adalah adalah data kemampuan berhitung anak TK Tut Wuri Handayani Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan tehnik observasi, dan test. Data observasi diperoleh melalui pengamatan sedangkan data tes diperoleh melalui lembar Aktivitas Anak yang memuat indicator kemampuan berhitung pada *pre-test*

dan *post-test* sebelum dan sesudah diterapkannya metode bernyanyi dalam proses pembelajaran anak kelompok B TK Tut Wuri Handayani Tahun Pelajaran 2017/2018. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar tes dan lembar observasi yang dilengkapi dengan ruprik kemampuan berhitung anak. Data Observasi dan tes kemampuan berhitung anak yang diperoleh berupa data kuantitatif selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan pre-tes terhadap sampel penelitian. Pre-tes dilakukan dengan dua cara yaitu tehnik observasi dan tehnik tes. Indikator kemampuan berhitung yang dilihat dalam penelitian ini terdiri dari empat hal yaitu: (1) anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1-10; (2) anak mampu menghitung banyaknya benda yang sejenis berdasarkan warna; (3) anak mampu menghitung benda yang sejenis berdasarkan bentuk; (4) anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran.

Kegiatan pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode bernyanyi angka dilakukan sebagai tahapan kedua setelah pretes dilaksanakan. Pada kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi, guru mengawali pembelajaran dengan meminta untuk menyebutkan bilangan dari 1 sampai dengan 10. Kemudian kegiatan

pembelajaran dilanjutkan dengan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan angka diantaranya lagu ayo berhitung dengan lirik lagu berikut:

*Nol itu nol, nol itu tidak ada ,
Satu itu satu, Satu Allah kita
Dua itu dua, dua mata saya
Tiga itu tiga, tiga roda becak
Empat itu empat
Empat kaki meja
Lima itu lima
Lima rukun islam
Enam itu enam
Enam rukun Iman
Tujuh itu tujuh
Tujuh hari dalam seminggu
Delapan itu delapan
Kaki laba-laba
Sembilan itu Sembilan
Sembilan kelopak bunga
Sepuluh itu sepuluh
Sepuluh jumlah jari tangan
Nol sampai sepuluh itu lagu kita*

Sambil bernyanyi guru menunjukkan alat peraga yang sudah disiapkan berbentuk poster dan memuat benda-benda dengan jumlah tertentu sebagaimana yang disebutkan dalam nyanyian tersebut. Pada proses pembelajaran, kegiatan bernyanyi juga diiringin dengan kegiatan bermain, dimana setelah bernyanyi, guru meminta siswa yang ditunjukkannya untuk lari dan memegang benda yang dimaksud. Setelah kegiatan bernyanyi dan bermain, diakhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mewarnai dan menyelesaikan LKA yang sudah disiapkan.

Data kemampuan berhitung sampel penelitian yang diperoleh dari pretes dan postes kemudian dilakukan

analisis dengan menentukan nilai rata-rata (mean), gain score dan uji normalitas sebaran data (chi-kuadrat). Nilai rata-rata pada pretes diperoleh 27,4 dan nilai rata-rata post-tes diperoleh sebesar 32,4. Uji Normalitas yang dilakukan terhadap data pretes dan postes menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis t. Setelah perhitungan selesai kemudian dilakukan uji signifikansi yaitu dengan cara membandingkan antara t_{hitung} yang diperoleh dan t_{tabel} . Dengan kriteria jika harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika diperoleh nilai selain demikian maka H_0 ditolak dan

H_a diterima, pada taraf signifikansi 5% dengan $dk=n-1$.

H_0 dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan berhitung anak TK B Tut Wuri Handayani yang diajarkan dengan menggunakan metode bernyanyi angka. Sedangkan untuk hipotesis alternative (H_a) berbunyi terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan berhitung anak TK B Tut Wuri Handayani yang diajarkan dengan menggunakan metode bernyanyi angka. Tabel 1 berikut ini menunjukkan hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 1 Pemerolehan Bahasa oleh Anak

No	Populasi	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Status
1	Kelompok B	10	2.414	2.262	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk=9$, dimana $t_{hitung}=2.414$ dan harga $t_{tabel}= 2.262$, sehingga mengakibatkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan berhitung anak TK B Tut Wuri Handayani yang diajarkan dengan menggunakan metode bernyanyi angka.

Peningkatan kemampuan berhitung anak yang terjadi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai bentuk pengaruh positif dari penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran berhitung. Dengan menghafal lirik dan mengingat irama lagu yang disenangi anak, maka secara

tidak langsung anak akan mengingat angka yang menjadi substansi dan fokus yang ingin diajarkan guru. Pada penelitian juga terlihat beberapa siswa mencoba menghafal kembali lirik lagu ketika lupa terhadap urutan bilangan yang ingin disebutkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan berhitung anak TK B Tut Wuri Handayani. Hal ini beridentifikasi bahwa, implementasi metode bernyanyi pada pembelajaran anak usia dini dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berhitung anak. Beberapa rekomendasi penelitian ini yang dapat

disampaikan untuk para guru maupun penelitian selanjutnya adalah (1) terkait lagu yang digunakan, semakin mudah lirik dan semakin menarik irama yang dipilih untuk diajarkan kepada siswa, maka semakin mudah pula untuk diikuti oleh anak serta semakin mudah juga mengingat konsep matematika yang diajarkan, (2) terkait penyampaian materi dengan bernyanyi, juga sebaiknya dilakukan dengan instrument music atau bahkan media audiovisual seperti video animasi sehingga anak akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., dan Novita, D. (2014). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Depdiknas (2007). *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan Tk dan SD.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lestari KW. (2011), *Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sriningsih, N. (2009). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas
- Susanto. A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group